

Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model *Reciprocal Teaching* Siswa Sekolah Dasar

Yuni Azriani¹, Masrul², Musnar Indra Daulay³

^{1,2,3} Program Studi S2 Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: yuniazriani05@gmail.com¹, masrulum25@gmail.com²,
musnarindradaulay@universitaspahlawan.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa siswa kelas V SDN 021 Bangkinang kesulitan dalam memahami pelajaran IPS, terutama pada materi persiapan kemerdekaan. Hal ini disebabkan oleh guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas V SDN 021 Bangkinang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas V SDN 021 Bangkinang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 021 Bangkinang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei hingga Juni 2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 23 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 12 orang, dan siswa perempuan berjumlah 11 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, observasi, dan tes. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada siklus I masih tergolong cukup dengan rata-rata 73,47, selanjutnya dari 23 orang siswa hanya 18 orang siswa atau 78,26% yang mencapai ketuntasan secara individual. Hasil belajar siswa pada siklus II tergolong baik dengan rata-rata 81,73, dan dari 23 orang siswa terdapat 20 orang siswa atau 86,95% yang mencapai ketuntasan secara individual. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar perkalian pada siswa kelas V SDN 021 Bangkinang

Kata kunci: Hasil Belajar, IPS, Model *Reciprocal Teaching*

Abstract

This research started with the fact that fifth grade students at SDN 021 Bangkinang had difficulty understanding social studies lessons, especially the material for independence preparation. This is caused by the teacher's lack of variety in using the learning model. One solution to overcome this problem is to use the *Reciprocal Teaching* model. This study aims to describe the increase in social studies learning outcomes by using the *Reciprocal Teaching* model for fifth grade students at SDN 021 Bangkinang. The formulation of the problem in this study is how to increase social studies learning outcomes using the *Reciprocal Teaching* model for fifth grade students at SDN 021 Bangkinang. This research was conducted in class V SDN 021 Bangkinang. This research was conducted in two cycles, and the research was conducted from May to June 2021. The subjects of this research were 23 grade V students, with 12 male students and 11 female students. Data collection techniques used in this research are documentation, observation, and test techniques. Based on the results of the study it can be concluded that in cycle I it was still quite adequate with an average of 73.47, then out of 23 students only 18 students or 78.26% achieved completeness individually. Student learning outcomes in cycle II were quite good with an average of 81.73, and out of 23 students there were 20 students or 86.95% who achieved

completeness individually. Thus it can be concluded that by applying the Reciprocal Teaching model it can improve multiplication learning outcomes in fifth grade students at SDN 021 Bangkinang

Keywords: Learning Outcomes, IPS, Reciprocal Teaching Model



PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan formal secara umum dapat diindikasikan apabila kegiatan belajar mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan nontes.

Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik supaya dapat diterima untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global, mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global dan sebagai proses untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (Trianto 2012:5). Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Ips mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Dimasa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa menuju peningkatan mutu pendidikan diperlukan metode dan program pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Sejauh ini pembelajaran masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan (*teacher centered*), ceramah menjadi pilihan utama metode belajar, yang berakibat kurangnya pengalaman belajar siswa selama proses kegiatan belajar mengajar, pembelajaran menjadi sesuatu yang bersifat rutinitas sehingga cenderung monoton. Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah, kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama tersebut. Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan beberapa pokok pikiran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 27 januari 2021, kenyataan di lapangan khususnya pada pembelajaran IPS di SDN 021 Bangkinang, Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V masih tergolong rendah. Ketetapan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) bagi siswa pada mata pelajaran IPS adalah 70, ternyata dalam pembelajaran IPS ini masih banyak siswa yang belum bisa menempuhnya. Rendahnya hasil belajar IPS di kelas V SDN 021 Bangkinang, Kecamatan Bangkinang Kab Kampar belum mencapai hasil belajar yang optimal., hal tersebut dapat dilihat dari gejala-gejala yang terjadi, diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil Belajar IPS Belum Mencapai KKM

Dilihat dari pengamatan pada mata pelajaran IPS siswa masih belum mencapai nilai KKM artinya pelajaran ini belum dianggap tuntas dan nilai masih dibawah rata-rata ini terjadi karena siswa merasa bosan dan tidak tertarik belajar IPS yang hanya bersifat satu arah, Ini mengakibatkan siswa tidak mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

2. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi

Saat ini guru masih menggunakan model konvensional dan kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak aktif dalam belajar.

3. Siswa Kurang Aktif Dalam Belajar

Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat, Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran rendah serta siswa merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran. Guru tidak memberi umpan balik kepada siswa sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran.

4. Guru jarang menggunakan media

media jarang digunakan dalam pembelajaran akibatnya bagi guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah dan menganggap bahwa pelajaran IPS itu membosankan.

Berdasarkan gejala-gejala di atas mengakibatkan hasil belajar siswa rendah dan tidak mencapai nilai KKM 70 yang sudah ditentukan. Keadaan demikian membuat peneliti sangat prihatin, karena siswa sekolah dasar ini banyak yang tidak mampu memperoleh hasil belajar yang tuntas. Sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Jika permasalahan ini terus berlanjut dikhawatirkan tingkat pemahaman siswa akan tetap rendah. Oleh karena itu, guru harus bisa melaksanakan pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa sehingga mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis sebagai peneliti mencoba melakukan usaha perbaikan yaitu dengan cara memilih salah satu metode pembelajaran yang tepat yang dapat mengaktifkan siswa sehingga hasil belajar yang meningkat. maka masalah ini harus dicari pemecahannya dengan menggunakan metode pembelajaran tepat yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kiranya salah satu alternatif untuk pemecahan yaitu dengan menggunakan model pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan spesifik, yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian, dan prediksi.

Prosedur pengajaran terbalik dilakukan pertama-tama dengan guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok kecil, kemudian guru memodelkan empat keterampilan (mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan merangkum bacaan, mengklarifikasi poin-poin sulit, berat atau pun salah, dan meramalkan apa yang akan ditulis pada bagian bacaan berikutnya). Selanjutnya guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai seorang guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut, dan guru beralih peran dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa. Secara bertahap dan berangsur-angsur guru mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang digunakan (Trianto Ibnu Badar al-Tabany 2014:192).

Pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) menjadikan siswa lebih aktif. Dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat membantu siswa lebih mudah memahami atau mengingat materi yang mereka terima serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan memilih judul: "Peningkatan Hasil Belajar IPS pada Persiapan Kemerdekaan Indonesia dengan Menggunakan Model *Reciprocal Teaching* Siswa Kelas V SDN 021 Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar."

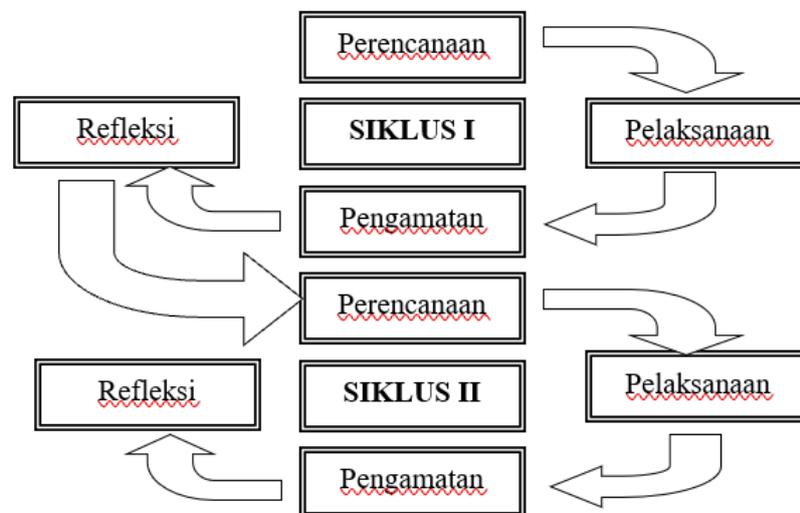
METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Menurut Arikunto (2014:58) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Menurut Arikunto (2014:58) menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Hopkins (dalam Iskandar 2011:210) menjelaskan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Menurut Kunandar (dalam Iskandar 2011:21) penelitian tindakan (action research) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun tahapnya sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan kelas (Arikunto 2014:16)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi Observasi, Tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data

Aktivitas guru

Data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan observasi terbuka, yaitu suatu metode observasi yang dilakukan peneliti dengan mengambil kertas dan pensil kemudian mencatat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas. Aktivitas guru yang dinilai berupa kesesuaian pelaksanaan kegiatan guru dengan RPP yang telah dirancang. Setelah data aktivitas guru terkumpul melalui observasi yang dilakukan oleh guru kelas, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = Frekuensi/jumlah banyaknya individu
- P = Angka persentase
- 100% = bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu amat baik, baik, cukup, kurang. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Interval dan Aktivitas Guru

% Interval	Kategori
90-100	Sangat baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Kurang
<60	Sangat kurang

Modifikasi Tim Pustaka Yustisia (dalam Irawati, 2015:29)

Aktivitas Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data aktivitas siswa diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = Frekuensi/jumlah banyaknya individu
- P = Angka persentase 100% = Bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, kurang sekali. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Interval dan Kategori Aktivitas Belajar Siswa

NO	% Interval	Kategori
1.	90-100	Baik sekali
2.	80-89	Baik
3.	70-79	Cukup
4.	60-69	Kurang
5.	<60	Sangat kurang

Modifikasi Tim Pustaka Yustisia (Irawati, 2015:30)

Hasil belajar

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis. Hasil belajar tersebut diolah dengan menggunakan rumus :

$$HA = \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Jumlah soal}} \times \text{Jawaban yang benar}$$

Setelah menentukan hasil belajar siswa, maka langkah selanjutnya melihat ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Untuk menentukan ketuntasan individu rumus yang digunakan yaitu :

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor maximum}} \times 100\%$$

Keterangan :

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.

Siswa dikatakan tuntas apabila nilainya sama dengan KKM atau lebih tinggi dari KKM yaitu 70.

Sedangkan ketuntasan secara klasikal dikatakan tuntas apabila 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70. Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal rumus yang digunakan yaitu : (Sumarni 2012:226)

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK = ketuntasan klasikal

JT = jumlah siswa yang tuntas

JS = jumlah siswa keseluruhan

Adapun Kriteria keberhasilan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar

% Interval	Kategori
80-100	Sangat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
< 50	Sangat kurang

Modifikasi Tim Pustaka Yustisia (Irawati, 2015:31)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes Siklus I

Hasil belajar IPS persiapan kemerdekaan di kelas V SDN 021 Bangkinang pada siklus I masih tergolong cukup dengan rata 73,47. Hasil belajar IPS materi persiapan kemerdekaan di kelas V SDN 021 Bangkinang pada siklus I secara rinci dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Siklus I Siswa Kelas V SDN 021 Bangkinang

Skor	Kategori	Siklus I	
		N	%
90-100	Sangat baik	4 orang	17,39
80-89	Baik	7 orang	30,43
70-79	Cukup	7 orang	30,43
60-69	Kurang	3 orang	13,04
<60	Sangat kurang	2 orang	8,69
Jumlah siswa		23 orang	100
Rata-rata		73,47	
Kategori		Cukup	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPS pada siklus I mencapai 73,47 dengan kategori cukup. Siswa yang mendapat nilai sangat baik berjumlah 4 orang dengan persentase 17,39%, siswa yang mendapat nilai baik berjumlah 7 orang dengan persentase 30,43%, siswa yang mendapat nilai cukup 7 orang dengan persentase 30,43%, siswa yang mendapat nilai kurang berjumlah 3 orang dengan persentase 13,04%, dan siswa yang mendapat nilai sangat kurang 2 orang dengan persentase 8,69%.

Rata-rata hasil belajar IPS materi persiapan kemerdekaan pada siklus I meningkat dari pra tindakan, yaitu dari 65,86 dengan kategori kurang menjadi 73,47 dengan kategori cukup. Ketuntasan hasil belajar IPS materi persiapan kemerdekaan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar IPS siklus I kelas V SDN 021 Bangkinang

Nilai	Ketuntasan Belajar	
	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	18 Orang (78,26%)	5 orang (21,73%)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui dari 23orang siswa terdapat 18 orang siswa atau persentase 78,26% yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara individu berjumlah 5 orang siswa atau dengan persentase 21,73%. Jumlah siswa sudah mulai meningkat, yaitu dari 11 orang siswa (42%) menjadi 18 orang siswa (78,26%). Walaupun hasil belajar IPS meningkat dari pra tindakan ke siklus I, namun keberhasilan siswa belum mencapai 85%. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

Refleksi siklus I

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan penulis pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer. Adapun refleksi siklus I adalah sebagai berikut :

1. Apersepsi yang disampaikan oleh guru kurang banyak sehingga siswa kurang termotivasi
2. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru menggunakan bahasa yang sulit dimengerti dan dipahami oleh siswa sehingga siswa tidak mengerti dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan
4. Masih banyak siswa yang tidak mendengarkan intruksi dari guru saat membentuk kelompok dan masih banyak siswa yang ribut ketika membentuk kelompok.

Dari refleksi diatas perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh guru pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Seharusnya guru lebih banyak menyampaikan apersepsi sehingga siswa termotivasi untuk belajar.
2. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran seharusnya guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami sehingga siswa mengerti dan paham dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Seharusnya mengarahkan dan memotivasi siswa supaya dapat menerapkan model pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah.

Ketika membentuk kelompok seharusnya guru lebih mengontrol dan membimbing siswa sehingga siswa lebih terkontrol dalam membentuk kelompok dan keributan siswa berkurang.

Hasil Tes Siklus II

Hasil belajar IPS materi persiapan kemerdekaan di kelas V SDN 021 Bangkinang pada siklus II tergolong baik dengan rata-rata 81,30. Hasil belajar IPS materi persiapan kemerdekaan di kelas V SDN 021 Bangkinang pada siklus II secara rinci dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut :

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II kelas V SDN 021 Bangkinang

Skor	Kategori	Siklus II	
		N	%
90-100	Sangat baik	11 orang	47,82
80-89	Baik	7 orang	30,43
70-79	Cukup	2 orang	8,69
60-69	Kurang	2 orang	8,69
<60	Sangat kurang	1 orang	4,54
Jumlah siswa		23 orang	100
Rata-rata		81,73	
Kategori		Baik	

Berdasarkan tabel 4.13 di atas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPS pada siklus II mencapai 81,73 dengan kategori baik. Siswa yang mendapat nilai sangat baik berjumlah 11 orang dengan persentase 47,82%, siswa yang mendapat nilai baik berjumlah 7 orang dengan persentase 47,82%, siswa yang mendapat nilai cukup berjumlah 2 orang dengan persentase 8,69%, siswa yang mendapat nilai kurang berjumlah 2 orang dengan persentase 8,69% dan siswa yang mendapat nilai sangat kurang 1 orang dengan persentase 4,54%. Rata-rata hasil belajar IPS materi persiapan kemerdekaan pada siklus II meningkat dari siklus I, yaitu dari 73,47 dengan kategori cukup menjadi 81,73 dengan kategori baik. Ketuntasan hasil belajar IPS materi persiapan kemerdekaan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Ketuntasan Hasil Belajar IPS siklus II kelas V SDN 021 Bangkinang

Nilai	Ketuntasan Belajar	
	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	20 Orang (86,95%)	3 orang (13,04%)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 23 orang siswa terdapat 20 orang siswa yang tuntas dengan persentase 86,95%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang siswa dengan persentase 13,04%. Jumlah siswa sudah mulai meningkat yaitu dari 18 orang siswa (78,26%) menjadi 20 orang siswa (86,95%). Dengan demikian keberhasilan hasil belajar IPS pada siklus II telah melebihi dari 85% untuk itu penelitian ini hanya dilakukan sebanyak 2 siklus.

Refleksi siklus II

Adapun hasil dari refleksi siklus II yang dilakukan dalam dua kali pertemuan aktifitas guru dan siswa sudah lebih baik dibandingkan siklus I, begitu juga dengan hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana yang dibuat. Siswa sudah mengerti dengan kegiatan langkah-langkah pembelajaran, hal ini dilihat dari keaktifan siswa dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Untuk siklus ke II ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah aktifitas guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi persiapan kemerdekaan dengan penerapan model *reciprocal teaching* pada setiap siklus.

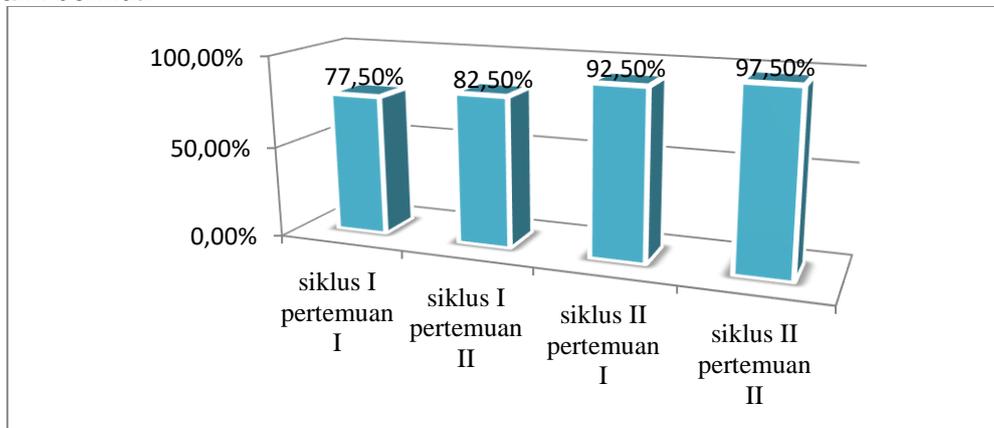
Aktifitas guru

Aktifitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* pada pertemuan pertama siklus I tergolong Cukup. Pada pertemuan kedua siklus II aktifitas guru sudah berjalan lebih baik dan berkategori baik. Pertemuan pertama siklus I meningkat dari pertemuan sebelumnya berkategori sangat baik begitu juga pertemuan kedua siklus II juga berkategori sangat baik. Terjadi peningkatan aktifitas guru disetiap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Reciprocal Teaching* yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Perbandingan Aktifitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus I	Aktifitas guru (%)	Kategori
Pertemuan I	77,5%	Baik
Pertemuan II	82,5%	Baik
Rata-rata = 80%		Baik
Siklus II	Aktifitas guru (%)	Kategori
Pertemuan I	92,5%	Sangat Baik
Pertemuan II	97,5%	Sangat Baik
Rata-rata = 95%		Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terjadi perbandingan aktifitas guru pada siklus I pertemuan I dengan persentase 77,5%. Meningkat pada pertemuan II menjadi 82,5%. Kemudian pada siklus II pertemuan I dengan persentase 92,5% dan meningkat kembali dengan persentase 97,5%. Adapun perbandingan peningkatan aktifitas guru dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Aktifitas Guru Siklus I Dan Siklus II

Merujuk pada grafik di atas dapat dilihat bahwa aktifitas guru meningkat terakhir. Peningkatan aktifitas guru dari pertemuan pertama ke pertemuan terakhir adalah 20%. Artinya guru telah berupaya memperbaiki caranya mengajar dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir dari 77,5% menjadi 97,5%.

Aktifitas Siswa

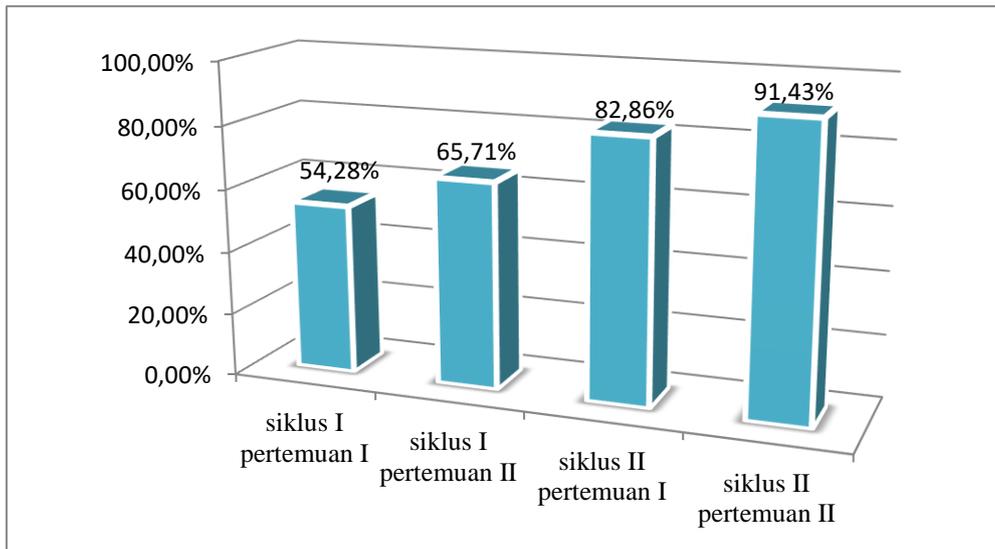
Aktifitas siswa pada pertemuan pertama belum sesuai dengan yang direncanakan, siswa terlihat belum terbiasa dengan penerapan model *Reciprocal Teaching* karena model pembelajaran ini merupakan hal yang baru bagi mereka. Saat pembentukan kelompok siswa agak ribut. Menurut observer untuk tahap awal sangat kurang. Persentase aktifitas siswa pada pertemuan ini adalah 54,28%. Pada pertemuan kedua siklus I aktifitas siswa sudah berjalan cukup baik. Namun masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan informasi. Pada pertemuan ini persentase aktifitas siswa adalah 65,71%. Selanjutnya pada pertemuan pertama siklus II aktifitas siswa sudah tergolong baik dengan persentase 82,86%. Kemudian pada pertemuan kedua siklus II proses pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana dan aktifitas siswa meningkat menjadi 91,43%. Terjadi peningkatan aktifitas siswa disetiap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Reciprocal Teaching* yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Perbandingan Aktifitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus I	Aktifitas siswa (%)	Kategori
Pertemuan I	54,28%	Sangat kurang
Pertemuan II	65,71%	Kurang
Rata-rata = 59,99%		Sangat kurang
Siklus II	Aktifitas siswa (%)	Kategori
Pertemuan I	82,86%	Baik
Pertemuan II	91,43%	Sangat Baik
Rata-rata = 87,14%		Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat terjadi perbandingan aktifitas siswa pada siklus I pertemuan I dengan persentase 54,28%. Meningkat pada pertemuan II menjadi 65,71%.

Kemudian pada siklus II pertemuan I dengan persentase 82,86% dan meningkat kembali dengan persentase 91,43%. Adapun perbandingan peningkatan aktifitas guru dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Perbandingan Peningkatan Aktifitas Siswa Siklus I dan II

Grafik di atas menjelaskan bahwa sama halnya dengan aktifitas guru, aktifitas siswa juga meningkat pada setiap pertemuannya. Artinya siswa telah berupaya memperbaiki cara belajarnya dari pertemuan pertama hingga terakhir. Peningkatan aktifitas siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan terakhir adalah sebesar 37,15% yaitu dari 54,28% menjadi 91,43%.

Hasil Belajar Siswa

Dalam pelaksanaan penelitian ini, guru melakukan 2 siklus untuk mengetahui hasil belajar IPS kelas V SDN 021 Bangkinang. Dalam hal ini kita dapat melihat perbandingan hasil belajar IPS mulai dari pratindakan sampai siklus I dan siklus II. Perbandingan dapat dilihat pada tabel berikut:

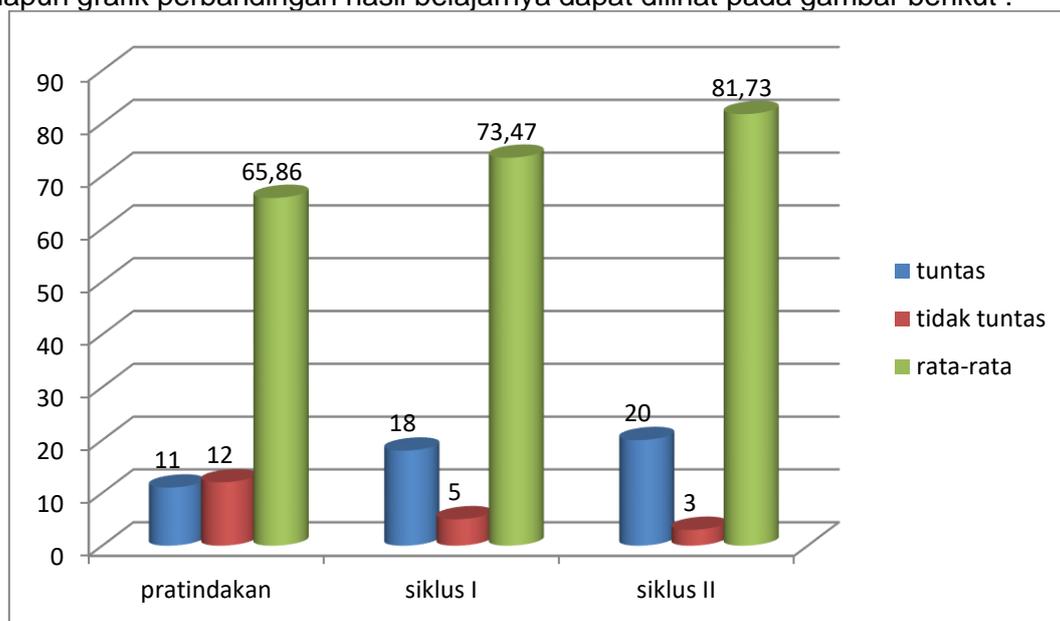
Tabel 10. Perbandingan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 021 Bangkinang

Skor	Kategori	Perbandingan		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
		N (%)	N (%)	N (%)
90-100	Sangat baik	1 (4,34%)	4 (17,39%)	11 (47,82%)
80-89	Baik	3 (13,1%)	7 (30,43%)	7 (30,43%)
70-79	Cukup	7 (30,43%)	7 (30,43%)	2 (8,6%)
60-69	Kurang	7 (30,43%)	3 (13,1%)	2 (8,6%)
<60	Sangat kurang	5 (21,73%)	2 (8,6%)	1(4,54%)
Jumlah		23	23	23
Rata-rata		65,86	73,47	81,73
Kategori		Kurang	Cukup	Baik
Siswa yang tuntas		11 (42%)	18 (78,26%)	20 (86,95%)
Siswa yang tidak tuntas		12 (58%)	5 (21,73%)	3 (13,04%)

Sumber : Hasil Tes, 2021

Pada tabel 4.17 di atas, bahwa perbandingan hasil belajar IPS sangatlah berbeda karena tahap demi tahap ada perubahan, dimana dari pratindakan masih rendah dengan rata-rata 65,86. Pada siklus I sudah mulai ada perubahan menjadi 73,47. Sedangkan siklus

II meningkat menjadi 81,73. Inilah perbandingan yang terjadi dari pratindakan sampai siklus II. Adapun grafik perbandingan hasil belajarnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Belajar

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui ketuntasan klasikal pada siswa kelas V DN 001 Pulau pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebelum tindakan hanya 11 orang yang tuntas, 12 orang yang tidak tuntas dan rata-rata hasil belajar pratindakan 65,86. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Penelitian dilakukan dua siklus dimana pada siklus I yang tuntas 18 orang, yang tidak tuntas 5 orang siswa dan rata-rata siklus I 73,47 dengan persentase ketuntasan klasikal 78,26%. Pada siklus II siswa yang tuntas 18 orang siswa, siswa yang tidak tuntas 5 orang dengan rata-rata 73,47 dengan ketuntasan klasikal II 86,95%. Jadi tindakan yang dilakukan pada tiap siklus mengalami peningkatan.

Perencanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Reciprocal Teaching*

Pada tahap perencanaan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran IPS dengan materi persiapan kemerdekaan pada siswa kelas V SDN 021 Bangkinang, perencanaan pembelajaran perlu dibuat sebagaimana yang dikemukakan Suyatno (2009:137) setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap agar pembelajaran berlangsung secara inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat. Sebelum melaksanakan tindakan peneliti dituntut membuat perencanaan karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu : menyusun instrumen penelitian berupa silabus, menyusun RPP berdasarkan tahap yang ada pada model pembelajaran *reciprocal Teaching* dengan memasukkan langkah-langkah *reciprocal teaching* kedalam langkah-langkah pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, LTS, meminta guru kelas sebagai pengajar, serta guru kelas VI dan peneliti menjadi observer, dan menyiapkan alat evaluasi kemudian menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi : identitas, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, model pembelajaran dengan menggunakan model *reciprocal teaching*, langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian. Standar kompetensi pembelajarannya adalah menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Proses Pembelajaran Persiapan Kemerdekaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, diketahui bahwa proses pembelajaran aktifitas guru pada siklus I catatan observer menyimpulkan bahwa proses pembelajaran secara keseluruhan telah sesuai dengan RPP akan tetapi masih banyak yang perlu dibenahi lagi. Dalam menyampaikan apersepsi, seharusnya guru lebih banyak menyampaikan apersepsi sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran seharusnya guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami siswa, sehingga siswa mengerti dan paham dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan seharusnya guru mengarahkan dan memotivasi siswa supaya dapat menerapkan model pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *reciprocal teaching*. Pada siklus II catatan observer kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana yang dibuat. Siswa sudah mengerti dengan kegiatan langkah-langkah pembelajaran, hal ini dilihat dari keaktifan siswa dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan.

Peningkatan Hasil Belajar

Diketahui perolehan hasil belajar pada siklus I bahwa siswa yang mencapai nilai KKM (70) sebanyak 18 orang siswa dari 23 orang siswa dengan persentase 78,26%. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa sebelum diterapkannya model *reciprocal teaching*. Namun masih ada 5 orang siswa dengan persentase 21,73% yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Sedangkan perolehan hasil belajar siklus II menunjukkan peningkatan.

Pada siklus II siswa yang mencapai nilai KKM (70) sebanyak 20 orang siswa dari 23 orang siswa dengan persentase 86,95%. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa sebelum diterapkannya model *reciprocal teaching*. Namun masih ada 3 orang siswa dengan persentase 13,04% yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keberhasilan pembelajaran pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran mulai dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa siswa telah mengalami proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto yang menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar perlu dievaluasi, evaluasi dimaksudkan sebagai cerminan untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.

Penilaian dari aktifitas guru dan siswa selama siklus I dan siklus II yang dilakukan observer memperlihatkan peningkatan selama proses penelitian. Peningkatan sangat tampak pada siklus II, hal ini menunjukkan siswa melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Menurut Supomo model *Reciprocal Teaching* mengutamakan peran aktif siswa dalam pembelajaran untuk membangun proses berfikir siswa sehingga siswa dapat berfikir lebih kreatif. Model *Reciprocal teaching* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dengan demikian model *Reciprocal teaching* cocok digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu jika diterapkan model *reciprocal teaching* maka hasil belajar IPS di kelas V SDN 021 Bangkinang dapat meningkat.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* sebelum melaksanakan tindakan terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan, yaitu : 1) peneliti menetapkan waktu pelaksanaan penelitian dengan kepala sekolah dan guru kelas V, 2) menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memasukkan langkah-langkah *Reciprocal Teaching*, 3) menyusun lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa, 4) menunjuk guru kelas VI menjadi observer aktifitas guru yaitu ibu Erni Yulis,S.Pd dan peneliti sebagai

observer aktifitas siswa, dan 5) menyusun alat dan evaluasi. Sementara itu, proses pembelajaran materi persiapan kemerdekaan dengan model Reciprocal Teaching disiklus I sudah terlaksana dengan baik, sedang pada siklus II aktifitas guru meningkat disebabkan guru telah melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya dan memperbaikinya pada siklus II. Hasil belajar siswa pada materi persiapan kemerdekaan setelah menggunakan model Reciprocal Teaching dikelas V SDN 021 Bangkinang mengalami peningkatan yaitu pada siklus I hasil nilai rata-rata 73,47, dengan ketuntasan klasikal terdapat 18 orang siswa atau 78,26% kemudian pada siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 81,73 dengan ketuntasan klasikal 20 orang siswa atau 86,95%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi.I.K dan Amri. (2011). *Mengembangkan pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Al-tabany,T.I.B. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana
- Asy'ari, dkk. (2006). *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas V*. Jakarta: Erlangga
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Erni.S. (2010). *Modul Pendalaman Materi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Huda,M. (2014). *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Irawati. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head (NHT) pada siswa kelas IV SDN 010 Sawah Kampar Utara*. STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai Riau: Skripsi Tidak Dipublikasikan
- Iskandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Raja Grafindo
- Nurahmi. (2006). *Penerapan Model Pembelajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas X SMA Negeri 1 Siak Kecil Lubuk Muda Pada Pokok Bahasan Logika Matematika*. Universitas Islam Negeri Suska Riau: skripsi tidak dipublikasikan
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sardjiyo. Et al.(2009). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Seli Purnamasari. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) pada Matapelajaran IPS Siswa Kelas VIII-5 SMP Islam Parung*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: skripsi tidak dipublikasikan
- Siregar,E. (2010). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sri Sumarni, (2012), *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Insan Madani
- Suharsimi,A. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprijono,A. (2009). *Cooperative Learning / Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Suyatno. (2009). *Mejelajah Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Uno,H.B. (2011). *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Warsono dan Hariyanto. (2014). *Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya